

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Usaha Amplang Saijaan Dua

Usaha Amplang Saijaan Dua berdiri sejak tahun 1992 yang didirikan oleh Ibu Iriani yaitu orang tua dari Ibu Eny Rosita yang bertempat di jalan Fatmaraga Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Pada tahun 2011 Amplang Saijaan dibagi menjadi dua rumah produksi yang satunya diteruskan oleh anak beliau yaitu Ibu Rusmaniah Di jalan Fatmaraga dengan nama “Saijaan Satu” dan Ibu Eny Rosita yang bertempat di Desa Semayap dengan nama “Saijaan Dua” dengan hak paten dipegang oleh ibu Eny Rosita.

Usaha Amplang Saijaan Dua merupakan salah satu *home industry* atau *industry* rumahan tangga. Saijaan Dua adalah merek dagang atau merek hasil produksi amplang Ibu Eny Rosita yang diambil dari moto kabupaten Kotabaru yaitu Saijaan yang artinya semufakat, satu hati dan se-*iya* sekata. Pada awalnya pemilik usaha Amplang Saijaan Dua ini bekerja membantu orang tua beliau dalam menjalankan usaha amplang Saijaan tersebut. Setelah beliau memiliki kemampuan dalam bidang usaha amplang tersebut, kemudian beliau berinisiatif membuka cabang usaha Amplang Saijaan ini menjadi “Amplang Saijaan Dua” pada tahun 2011. Pada tahun 2011 inilah Amplang Saijaan dibagi menjadi dua produksi.

Dalam satu kali produksi Amplang Saijaan Dua ini memproduksi amplang kurang lebih 800 sampai dengan 1000 bungkus perharinya. Untuk pengembangan dan kelancaran usaha ini, Ibu Eny Rosita memperkerjakan 10 orang pekerja yang merupakan masyarakat dari kabupaten Kotabaru. Meskipun industri rumah tangga di katagorikan sebagai industri kecil, tetapi bagai manapun juga dalam proses atau aktivitas sehari-hari industri ini melibatkan tenaga kerja yang melibatkan dari masyarakat kabupaten Kotabaru. Penyerapan tenaga kerja ini jelas menciptakan situasi yang positif, di mana secara tidak langsung keberadaan industri ini telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat kabupaten Kotabaru. Kebanyakan pekerja ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki ekonomi yang rendah, sehingga industri ini sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Usaha Amplang Saijaan Dua yang dimiliki ibu Eny Rosita merupakan tempat aktivitas dalam melakukan produksi Amplang Saijaan Dua ini di rumah ibu Eny Rosita yang tempatnya sudah dikhususkan dalam pelaksanaan produksi Amplang Saijaan Dua.

Produk Amplang Saijaan Dua ini dikemas dengan berbagai macam kemasan, dari kemas yang ukuran 90 g, ukuran 180 g, ukuran 250 g, ukuran 500 g, dan dan kemasan kota yang ukurannya 1 kg. Hasil produksi Amplang Saijaan Dua ini dipasarkan di wilayah Kalimantan Selatan di daerah kabupaten

Kotabaru, Tanah Bumbu, Tanah Laut, Martapura, Banjarbaru, dan Banjarmasin, Juga di wilayah Kalimantan Tengah di daerah Kapuas.¹

b. Jenis dan Harga Produk

Jenis kemasan produk amplang Saijaan Dua ini memiliki beberapa jenis kemasan dan harga yang berbeda-beda. Adapun kemasan dan harga-harga akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 jenis dan harga

No	Jenis Produk	Harga Produk
1	Amplang Ukuran 90g	Rp9000,00
2	Amplang Ukuran 180g	Rp18.000,00
3	Amplang Ukuran 250g	Rp23.000,00
4	Amplang Ukuran 500g	Rp43.000,00
5	Bentuk Kotak	Rp95.000,00

Sumber : Hasil Dokumentasi dari Ibu Eny Rosita Selaku Pemilik Usaha, 11 November 2018.

2. Struktur Organisasi

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur organisasi yang baik akan sangat membantu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, struktur organisasi yang baik, maka tugas dan wewenang dapat dilaksanakan dengan baik pula.

Setiap perusahaan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar hampir mempunyai struktur organisasi yang merupakan pencerminan lalu lintas tanggung jawab di dalam perusahaan, baik secara vertikal maupun horisontal, di

¹ Hasil wawancara dengan pemilik usaha Amplang Saijaan Dua, jumat, 23 November 2018 jam 14;30 wita

mana semua kegiatan dan aspirasi terangkum serta dapat diorganisir dan dikontrol dengan baik.

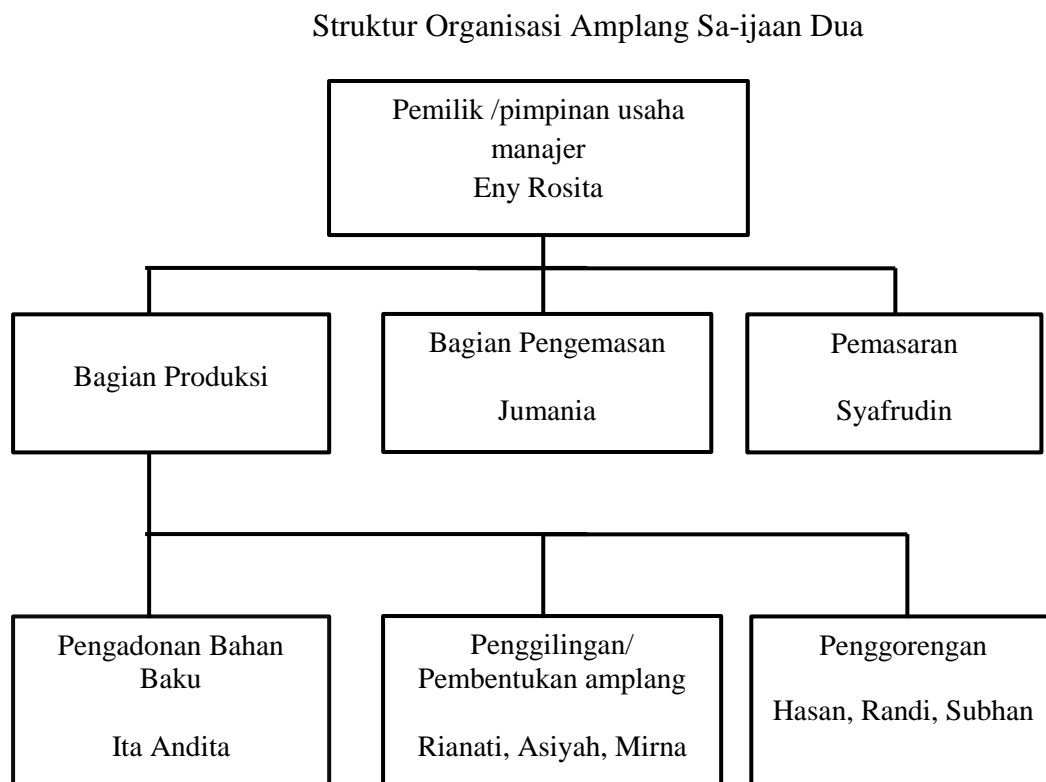
Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara bagian, baik secara posisi maupun tugas yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Secara sederhana organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.

Oleh karena itu, dengan adanya struktur organisasi pada setiap perusahaan akan mempermudah pimpinan untuk memberikan petunjuk, arahan, maupun pendelegasian wewenang kepada bawahan dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Di samping memberi koordinasi secara cepat, tepat, dan berdayaguna, sehingga mengevaluasi dan mengetahui penyimpangan yang terjadi.

Demikian pula halnya dengan Usaha Amplang Saijaan Dua juga mempunyai struktur organisasi meskipun tergolong sangat sederhana, yaitu sebuah struktur yang bercirikan dengan kadar departementalisasi yang rendah, rentang kendali yang luas, wewenang yang terpusat pada seseorang saja, yaitu pemilik usaha, dan sedikit formalisasi. Struktur sederhana ini di mana manajer dan pemilik adalah orang yang sama. Kekuatan dari struktur ini adalah kesederhanaannya yang tercermin dalam kecepatan, kefleksibelan, ketidakmahalan dalam pengelolaan, dan kejelasan akuntabilitas, namun kelemahan utamanya adalah struktur ini sulit dijalankan selain di organisasi kecil dan tidak memadai tatkala perusahaan berkembang.

Struktur organisasi Usaha Amplang Saijaan Dua ini dengan seorang pemilik sekaligus sebagai pimpinan dan 10 orang karyawan. Untuk memberikan

gambaran yang jelas mengenai bentuk struktur organisasi ini dapat dilihat pada bagan berikut:²



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Amplang Sa-Ijaan Dua

Dengan memperhatikan bagan struktur organisasi Usaha Amplang Saijaan Dua mempunyai wewenang dan perincian tugas tersendiri, terdiri dari:

- 1) Pemilik usaha/Pemimpin usaha
 - a. Pemegang kekuasaan tertinggi Usaha Amplang Saijaan Dua
 - b. Memimpin perusahaan, mengkoordinasi kegiatan, dan usaha
 - c. Merencanakan dan melaksanakan pengawasan
 - d. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan usaha

²Hasil wawancara dengan pemilik usaha Amplang Saijaan Dua, jumat, 23 November 2018 jam 14:30 wita

- 2) Bagian produksi
 - a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi
 - b. Bertanggung jawab terhadap penyediaan bahan-bahan yang diperlukan.
 - c. Melakukan pengadonan
 - d. melakukan penggorengan
- 3) Bagian pengemasan
 - a. Menyiapkan alat kelengkapan produksi
 - b. Bertanggung jawab dalam pengemasan produk amplang Saijaan Dua
- 4) Bagian Pemasaran
 - a. Bertugas membantu dalam melakukan pemasaran.
 - b. Bertanggung jawab mengadakan pengiriman barang kedaerah-daerah serta melakukan penjualan langsung kepada pembeli atau konsumen.

3. Manajemen Produksi Amplang Saijaan Dua di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

Peranan manajemen dalam sebuah usaha tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan dari usaha tersebut. Bagaimanapun baiknya prospek dari usaha yang dilaksanakan, tanpa didukung dari manajemen yang baik, tidak mustahil akan mengalami kegagalan. Jadi tugas-tugas penting perlu dijalankan dengan baik. Untuk menentukan jumlah biaya yang diperlukan, juga perlu diketahui proses produksi yang akan dilaksanakan.

Usaha Amplang Saijaan Dua yang dimiliki ibu Eny Rosita, selain memiliki tujuan meraih keuntungan yang akan diperlukan untuk menunjang kehidupan dan

kelanjutan usaha beliau pada masa yang akan datang, juga ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas produk yang akan mereka hasilkan, agar mampu bersaing, berkembang, dan bertahan pada masa yang akan datang.

Pada landasan teori dijelaskan bahwa manajer harus melakukan atau melaksanakan empat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), fungsi pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajer untuk mengidentifikasi dan memilih tujuan yang tepat dan arah tindakan karena perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.³ Pemilik Usaha Amplang Saijaan Dua merencanakan untuk mencapai target agar pendapatan meningkat dalam penjualan setiap harinya atau kedepannya dan bisa mengembangkan atau buka cabang lagi. Maka harus melakukan beberapa hal dalam perencanaannya, yaitu :

1) Merencanakan anggaran biaya (modal usaha)

Modal usaha yang dibahas pada penelitian ini adalah biaya produksi produk Amplang Saijaan Dua dalam satu hari. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Eny Rosita, maka didapat hasil dalam usaha pemenuhan usaha tersebut, berasal dari modal pribadi atau individu juga saat mendirikan usaha Amplang Saijaan Dua beliau mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan dan

³Didin Hafiduddin dan Hendry Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2003), ed. 1, hlm. 77

Bank Indonesia berupa alat produksi yaitu untuk meniriskan ikan dan alat penyimpan ikan agar tetap segar yaitu kulkas *freezer*.

Usaha Amplang Saijaan Dua yang berada di Desa Semayap ini membutuhkan modal rata-rata perhari nya sekitar kurang lebih Rp5.000.000 sampai dengan Rp7.000.000 rupiah. Tergantung pada bahan baku yang digunakan serta banyaknya jumlah pesanan apabila bahan baku utamanya mahal, maka otomatis modal yang dikeluarkan meningkat dari yang biasanya. Apabila hal itu terjadi akan direncanakan menaikkan harga produk amplang tersebut tetapi tidak jauh berbeda dengan harga sebelumnya. Jika ada pesanan yang dilakukan secara borongan oleh pembeli, biasanya pemilik usaha Amplang Saijaan Dua menerima uang muka terlebih dahulu sesuai harga total dari jumlah pesanan yang digunakan sebagai modal untuk memenuhi biaya produksi perharinya.⁴

2) Bahan Baku

Jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan usaha Amplang Saijaan Dua ini adalah ikan hasil laut yaitu ikan Tenggiri, karena kebanyakan masyarakat menyukai ikan tersebut dan ikan Tenggiri tersebut selain mudah dicari untuk wilayah kabupaten Kotabaru karena kabupaten Kotabaru tersebut kekayaannya adalah hasil laut yang melimpah tetapi juga karena rasa yang lebih gurih dari pada menggunakan ikan lain dalam pembuatan amplang tersebut. Bahan yang digunakan dalam proses produksi Amplang Saijaan Dua ini menggunakan bahan baku yang halal dan tidak membahayakan pekerja, masyarakat, lingkungan, dan konsumen. Dalam sehari produksi Amplang Saijaan Dua ini memerlukan bahan

⁴Hasil wawancara dengan pemilik usaha Amplang Saijaan Dua, Minggu, 25 November 2018 jam 14;30 wita.

baku yang berupa daging ikan Tenggiri sebanyak 45 kg sampai 50 kg. Bahan baku ini dibeli ditempat pengepul ikan yang sudah berlangganan yang mana pengepul ini langsung mengantarkan daging ikan tersebut ke tempat kegiatan produksi Amplang Saijaan Dua tersebut.

Namun, kelemahannya adalah umumnya bahan utama yang digunakan saat membuat amplang ini yaitu ikan tidak selalu mudah didapatkan karena bermacam-macam kendala seperti faktor cuaca, jadi para Nelayan tidak bisa mencari ikan dilaut sehingga jumlah pasokan ikan yang diperlukan berkurang atau tidak ada sama sekali sehingga produksi tidak bisa berjalan seperti biasanya. Oleh karena itu, direncanakanlah untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mencari atau membeli ketempat lain yang pastinya dengan harga yang berbeda dengan pemasok yang sebelumnya yang sudah menjadi langganan dan juga menyetok daging ikan Tenggiri terlebih dahulu agar tidak kehabisan bahan baku agar dapat melakukan beberapa hari kegiatan produksi selama menunggu stok ikan ada sehingga proses produksi Amplang Saijaan Dua ini tetap berjalan.⁵

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam produksi Amplang Saijaan Dua berjumlah 10 orang yang mana tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat yang berada di kabupaten Kotabaru. Untuk menjadi tenaga kerja dalam usaha Amplang Saijaan Dua ini, dibutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam melakukan proses pembuatan amplang dari pengolahan bahan sampai proses pengemasan. Jadi semua tenaga kerja dibekali bagaimana cara membuat sampai dengan

⁵ Hasil wawancara dengan pemilik usaha Amplang Saijaan Dua, Minggu, 25 November 2018 jam 14;30 wita.

pengemasan agar nantinya apabila pada saat proses produksi berjalan, salah satu tenaga kerja yang tidak berhadir dalam proses produksi bisa di ambil alih oleh tenaga kerja lainnya.

4) Mesin/ Alat

Dalam proses pembuatan Amplang Saijaan Dua ini, alat yang digunakan adalah mesin giling, mesin ini digunakan untuk menghancurkan daging ikan Tenggiri, sehingga mempermudah dalam hal pengadonan. Kemudian wajan beserta kompor digunakan untuk penggorengan amplang padahal ada bantuan dari Dinas Perikanan berupa mesin penggoreng tetapi Pemilik Usaha Amplang Saijaan Dua tidak menggunakan alat tersebut karena hasilnya kurang memadai jadi di gunakan alat penggorengan secara manual. Serta menggunakan mesin pengemas plastik yaitu mesin Sealer Plastik Pedal mesin pengemasan plastik yang pengoprasiannya menggunakan kaki. Dengan mesin ini memudahkan dalam pengemasan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan dan tugas-tugas yang dimaksud untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah industri kecil, wewenang tampaknya sangat terpusat pada pemilik produksi yang sekaligus juga menjadi manajer, mengelola keuangan, dan pemasaran. Tapi yang jelas pembagian kerja sudah diatur sedemikian rupa, kendati cukup fleksibel, sehingga produksi berjalan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka setiap karyawan saling membantu satu sama lain sehingga akan membantu kelancaran proses produksi.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Setelah organisasi telah terbentuk, tugas dibagi kepada pekerja. Agar produksi berjalan dengan baik, maka diadakan suatu pengarahan terhadap tenaga kerja dalam produksi Amplang Saijaan Dua, pemilik sekaligus manajer Amplang Saijaan Dua selalu memberikan pengarahan terhadap karyawannya terhadap masing-masing tugas yang telah ditetapkan. Jadi karyawan bisa bekerja dengan efektif sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh manajer.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dilakukan langsung oleh manajer karena tempat usaha Amplang Saijaan Dua ini dirumah pemilik langsung. Jadi pemilik sekaligus manajer Amplang Saijaan Dua ini mudah dalam mengawasi para tenaga kerjanya sehari-hari. Terutama dalam meracik bumbu dan bahannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan konsumen, tidak melakukan kecurangan atau sesuatu yang merugikan konsumen dalam menggunakan bahan produksi, demi menjaga kepuasan pelanggan.

3. Kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksi amplang Saijaan Dua.

Dalam melakukan usaha bisnis pasti tidak terlepas dari kendala yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil dari proses produksi. Ini merupakan hak yang wajar dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Dari hal tersebut para pelaku usaha dapat mengambil pelajaran demi kemajuan usahanya. Kendala bisa saja dihadapi oleh setiap pelaku usaha, perusahaan atau pembisnis lainnya, baik dari skala besar maupun kecil.

Bagi ibu Eny Rosita selaku pemilik usaha amplang Sa-ijaan dua memiliki kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Bahan baku yang langka dikarenakan cuaca yang berupa ombak di laut besar, sehingga menyebabkan Nelayan tidak bisa menangkap ikan. Hal ini menyebabkan usaha Amplang Saijaan Dua tidak dapat melakukan produksi amplang.
- b. Harga bahan baku yang cenderung naik, karena harga barang yang mahal tidak memungkinkan tiba-tiba langsung menaikkan harga penjualan seperti biasanya. Karena akan membuat konsumen jadi berkurang.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan yang telah ditemukan data-data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Manajemen Produksi Amplang Saijaan Dua.

Dalam proses produksi ada berbagai faktor yang harus dikelola yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi, sehingga keluaran (*output*), yang dihasilkan sesuai permintaan konsumen, baik kualitas harga, maupun waktu penyampaiannya, dan tanpa salah satu dari faktor-faktor produksi tersebut proses produksi tidak dapat berjalan. Faktor-faktor produksi tersebut, yaitu: 1) Tenaga kerja (SDM), 2) modal, 3) material atau bahan baku, 4) mesin atau peralatan, dan

5) manajemen atau organisasi yang akan mengfunktionalkan keempat faktor yang lain.⁶

Fungsi manajemen itu ada empat, yaitu; perencanaan (*planning*), Organisasi (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁷

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh pemilik usaha produksi Amplang Saijaan Dua dilihat dari faktor-faktor produksi berupa:

a. Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa perolehan modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama mudarabah atau *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktifitas produksi.⁸

Modal yang digunakan dalam produksi amplang Saijaan Dua ini berasal dari modal pribadi atau individu yang tidak melakukan utang piutang keberbagai tempat sehingga sesuai dengan teori di atas bahwa modal usaha tersebut tidak menggunkan modal yang bebas dari riba.

⁶Daryanto, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Satu Nusa, 2011), hlm. 23

⁷J Panglaykim dan Hazil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1960), ed. 1, hlm. 39

⁹Ika Yuinia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 120.

b. Bahan Baku

Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi berjalan secara lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyediaan bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.

Dalam proses produksi Amplang Saijaan Dua membutuhkan bahan baku untuk diproses menjadi bahan yang akan dijual, dalam perencanaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Amplang Saijaan Dua didasarkan kepada besar kecilnya permintaan dari konsumen.

Dalam hal ini cara penyediaan bahan baku atau pembelian bahan baku yang dilakukan oleh pemilik usaha Amplang Saijaan Dua, yaitu dengan berlangganan langsung dengan pengepul ikan Tenggiri. Dengan cara ini maka proses produksi lebih terjamin dalam arti tidak ada yang namanya ketidak adaan bahan baku untuk kebutuhan proses produksi.

c. Tenaga Kerja (SDM)

Perencanaan sumber daya manusia merupakan peramalan kebutuhan jumlah tenaga kerja berikut perkiraan mengenai pasokan tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu yang berada dipasar tenaga kerja. Fungsi utama proses manajemen sumber daya manusia ada dua, yaitu perencanaan sumber daya manusia dan penyediaan sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya manusia adalah perencanaan strategis untuk mendapatkan dan memelihara

kualifikasi sumber daya manusia yang diperlukan bagi organisasi. Proses selanjutnya setelah perencanaan sumber daya manusia adalah penyediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja.⁹

.Pemilik usaha produksi Amplang Saijaan Dua dalam hal perencanaan tenaga kerja, membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam proses pembuatan Amplang tersebut, dari pengolahan bahan sampai siap dipasarkan.

Oleh karena itu untuk memiliki tenaga kerja yang ahli dan terampil pemilik usaha Amplang Saijaan Dua mengadakan pelatihan dalam proses pembuatan tersebut, yang langsung diajarkan oleh pemilik usaha Amplang Saijaan Dua tersebut.

d. Alat/Mesin

Peranan mesin atau peralatan yang digunakan dalam suatu proses produksi memiliki peran yang cukup besar di dalam keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan produksi, baik dalam hal kuantitas, kualitas maupun kontinyuatasnya.

Dalam proses pembuatan Amplang Saijaan Dua ini, alat yang digunakan adalah mesin giling, mesin ini digunakan untuk menghancurkan daging ikan Tenggiri, sehingga mempermudah dalam hal pengadonan. Kemudian wajan beserta kompor digunakan untuk penggorengan amplang padahal ada bantuan dari Dinas Perikanan berupa mesin penggoreng tetapi Pemilik Usaha Amplang Saijaan Dua tidak menggunakan alat tersebut karena hasilnya kurang memadai jadi di

⁸Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 105.

gunakan alat penggorengan secara manual. Serta menggunakan mesin pengemas plastik yaitu mesin Sealer Plastik Pedal mesin pengemasan plastik yang pengoprasiannya menggunakan kaki. Dengan mesin ini memudahkan dalam pengemasan yang begitu banyak.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah ditetapkan rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, dibagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya. Untuk itu pula diadakan penggolongan dengan tugas (*assignment*) sendiri-sendiri, dan masing-masing mendapat kekuasaan yang dipegang padanya dari atas.¹⁰

Organisasi dalam usaha Amplang Saijaan Dua ini tidak terstruktur seperti yang ada pada perusahaan, karena pemimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi dilakukan oleh pemiliknya sendiri, untuk para karyawan semua tingkatannya sama, tidak ada sekretaris, bendahara, dan lain sebagainya. Tetapi hanya berbagi tugas seperti; pengadonan, penggorengan, pengemasan, dan pemasaran.

3. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan (*actuating*) proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Pemilik sekaligus manajer Amplang Saijaan Dua selalu memberikan pengarahan terhadap karyawannya terhadap masing-masing tugas yang telah

¹⁰J. Panglaykim dan Hazil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1960), ed. 1, hlm. 39

ditetapkan oleh beliau. Jadi karyawan bisa bekerja dengan efektif sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh manajer.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.¹¹

Pengawasan dilakukan langsung oleh manajer karena tempat usaha amplang saijaan dua ini dirumah pemilik langsung. Jadi manajer mudah dalam mengawasi karyawannya sehari-hari. Terutama dalam meracik bumbu dan bahannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan konsumen, tidak melakukan kecurangan atau sesuatu yang merugikan konsumen dalam menggunakan bahan produksi, demi menjaga kepuasan pelanggan.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Melakukan Proses Produksi Usaha Amplang Saijaan Dua

Dalam melakukan usaha bisnis pasti tidak akan terlepas dari kendala yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil dari proses produksi, bagi pemilik usaha Amplang Saijaan Dua ternyata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari segi bahan baku yang berupa ikan tenggiri apabila cuaca buruk seperti angin yang selalu kencang sehingga para nelayan tidak bisa menangkap ikan dilaut hal ini menyebabkan mahalnya harga bahan baku pokok berupa ikan.

¹¹Emi Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Penegrtian Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 8.

Memperhatikan dari kendala-kendala dalam melakukan usaha amplang saijaan dua, maka dapat dianalisis bahwa harga naik, sangat berpengaruh atau menghambat dalam proses produksi Amoplang Saijaan Dua, sebagaimana dalam teori harga input produksi dapat dikatakan bahwa harga input produksi merupakan komponen utama dalam biaya produksi, jika harga input naik, maka biaya produksi terdorong naik pula. Kenaikan harga input produksi berpengaruh negatif terhadap penawaran, yaitu akan mendorong produsen untuk mengurangi jumlah penawarannya, demikian sebaliknya.

Strategi yang dilakukan pada usaha amplang saijaan dua pada saat bahan baku langka, yaitu pembelian bahan baku tersebut tidak hanya dilanggan tetapi ditempat lain walau pun harganya relatif lebih tinggi dibanding dilanggan sehingga tidak mengurangi jumlah produksi dan kualitas bahan dari kebutuhan biasanya, tetapi harganya dinaikkan sedikit untuk menyesuaikan dari harga bahan.

Dari kendala tersebut dapat dilihat, tentunya dalam melakukan usaha harus selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen dan bisa mengatur bagaimana caranya untuk menghadapi berbagai macam kendala, sehingga usaha tetap jalan dan konsumen tidak pergi, agar tidak menyebabkan kerugian besar. Oleh karena itu, kendala apapun dalam melakukan usaha sebenarnya kalo memang pemilik usaha ingin memperoleh hasil yang maksimal, maka sudah selayaknya memperbaiki usaha dan memproduksi kekurangannya, sehingga transaksi bisnis berjalan dengan baik.